

**GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA
SEKOLAH DI SD NEGERI 1 MARGOYOSO
TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh
ALFIN ARIFIN
NPM. 1711030070

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM
Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Gaya kepemimpinan merupakan cara dari seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan di suatu lembaga tidak terkecuali kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi yang ada dalam sebuah lembaga sekolah, dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah harus mempunyai norma atau perilaku untuk mempengaruhi bawahannya, kepala sekolah juga bertanggung jawab penuh dengan tugas yang diberikan kepada para anggota bawahannya. Gaya kepemimpinan yang di gunakan kepala sekolah SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus bisa di bilang berhasil dalam melaksanakannya, dikarenakan prestasi sekolah yang di capai cukup memuaskan dan kerjasama antar guru juga berjalan dengan baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa masalah yang ada guna di jadikan bahan untuk mencari tahu tentang gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala sekolah di SD Negeri 1 Margoyoso, dalam rumusan masalah tersebut diantaranya , bagaimana kepala sekolah dalam mengambil keputusan berdasarkan hasil musyawarah, tenggang rasa, member kesempatan pengembangan karir terhadap bawahan, menciptakan suasana kekeluargaan, mengetahui kelebihan dan kekurangan bawahan, komunikatif dengan bawahan, partisipatif dengan bawahan, tanggap dengan situasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu untuk menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang ada di SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus, kepala sekolah selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu ketika dihadapkan dengan masalah ataupun dalam merencanakan sesuatu, kepala sekolah juga selalu menerima segala masukan baik kritik maupun saran yang diberikan oleh bawahan, kepala sekolah juga memberikan kesempatan pengembangan karir terhadap bawahan dengan mengikut sertakan workshop, pelatihan karya ilmiah MGMP dan lain-lain, juga memfasilitasi guru yang mengikuti pelatihan, kepala sekolah juga selalu menjaga hubungan baik antar guru agar tercipta suasana yang nyaman dan aman dalam bekerja, kepala sekolah juga memberikan tugas kepada guru melihat keahlian yang dimiliki oleh guru tersebut agar pekerjaan yang di lakukan tidak menguras waktu dan apa yang di sampaikan oleh guru maksimal, kepala sekolah komunikatif dengan bawahan yaitu membaur dengan anggotanya untuk menyapa berjabat tangan bahkan berkomunikasi dengan bawahannya, kepala sekolah partisipatif dengan bawahannya kepala sekolah selalu memberikan dorongan dan motivasi agar bawahannya berani mengutarakan idea tau pendapat bahkan mengambil keputusan, kepala sekolah tanggap terhadap situasi kepala sekolah selalu melakukan kunjungan kelas serta membina guru yang belum melaksanakan pekerjaannya dengan baik sehingga kepala sekola bisa memberikan arahan agar kinerja guru menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfin Arifin
Npm : 1711030070
Jurusan/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **“Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus”** Skripsi ini adalah sepenuhnya karya penelitian saya sendiri. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya penelitian di SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus buka duplikat ataupun plagiat kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam foodnote atau daftar pustaka . Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya dan penelitian ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, September 2021

Alfin Arifin
NPM. 1711030070



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus
Nama : Alfin Arifin
NPM : 1711030070
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Diajukan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing, I

Dr. H. Subandi, M.M
NIP. 196308081993121002

Pembimbing, II

Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd
NIP. 1966081719951210002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus” disusun oleh: Alfin Arifin, NPM. 1711030070, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang Proposal di Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada: Hari/Tanggal: Jum’at 29 Oktober 2021.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd (.....)

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Subandi, M.M (.....)

Penguji Pendamping II: Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002**

MOTTO

إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ، وَإِنَّمَا الْحِلْمُ بِالتَّحَلُّمِ، مَنْ يَتَحَرَّى الْخَيْرَ يُعْطَهُ، وَمَنْ يَتَّقِ
الشَّرَّ يُوقَهُ

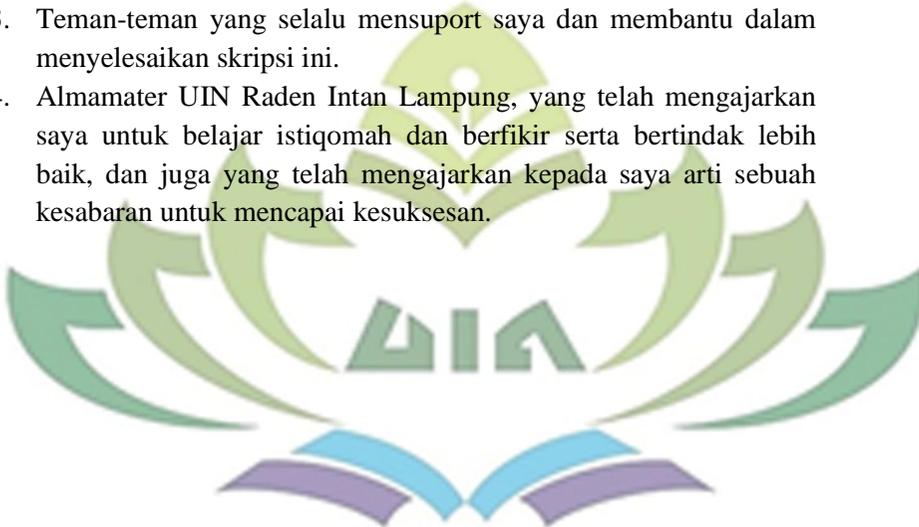
“Ilmu itu hanya (diperoleh) lewat belajar, sementara kesantunan lewat berusaha santun, siapa yang melatih diri dengan kebaikan maka ia akan diberi dan siapa yang menjaga diri dari keburukan maka ia dijaga.”(shahih: HR. Ath-Thabrani no. 2663)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmannirrohim, saya mengucapkan banyak terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua saya yang tercinta, bapak Ngatino dan Ibu Sukasih yang telah memberikan kasih sayangnya dengan sepenuh hati kepada saya dan telah mendidik saya serta senantiasa selalu mendoakan saya meraih kesuksesan.
2. Adik saya yang sangat saya banggakan, Abdullah Nur Rosyid yang selalu memberikan dukungan dan membuat saya lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Teman-teman yang selalu mensupport saya dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung, yang telah mengajarkan saya untuk belajar istiqomah dan berfikir serta bertindak lebih baik, dan juga yang telah mengajarkan kepada saya arti sebuah kesabaran untuk mencapai kesuksesan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 25 Oktober 1997 di Desa Margoyoso, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari bapak Ngatino dan ibu Sukasih.

Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 1 Margoyoso, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2004 sampai tahun 2010, kemudian melanjutkan SMP Negeri 1 Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus dari tahun 2010 sampai tahun 2013, kemudian melanjutkan Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Pada tahun 2016 mendaftar di salah satu perguruan tinggi negeri tetapi tidak lolos yang mengakibatkan saya berhenti satu tahun dalam melanjutkan pendidikan. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Pada waktu SMP penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dan pada waktu MA sepak bola juga dan pernah mengikuti perlombaan di LPI (Liga Pelajar Indonesia) dalam rangka lomba antar SMA/MA sederajat DI Kabupaten Tanggamus dan mendapatkan juara IV, kemudian mengikuti lomba lari 100M sekabupaten Tanggamus antar Madrasah Aliyah (AKSIOMA) dan mendapatkan juara I di kabupaten Tanggamus, kemudian berlanjut sebagai perwakilan dari kabupaten Tanggamus untuk mengikuti lomba lari 100M (AKSIOMA) antar Madrasah seprovinsi di Stadion Pahoman dan mendapatkan juara III.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘Alamiin. Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah – Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah berupa kitab – kitab anjungannya al – quran sebagai pedoman hidup umat manusia.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua, Bapak Ngatino dan Ibu Sukasih yang tidak pernah berhenti mendoakan agar penulis diberikan kemudahan dan kebahagiaan, memberikan semangat serta telah banyak berkorban untuk penulis selama menimba ilmu, terimakasih untuk semua yang telah diberikan. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Nirva Diana ,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr.Hj.Eti Hadiati,M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Oki Darmawan, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. H Subandi, MM selaku Dosen Pembimbing I terima kasih atas ketersedianya dan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Dr. Riyuzen Praja Tuala M.Pd selaku Dosen Pembimbing II terima kasih atas ketersedianya dan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh sabar dan ikhlas.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Khususnya di jurusan Manajemen Pendidikan Islam, terimakasih telah mendidik dan

memberikan ilmunya kepada penulis selama proses pembelajaran dan menuntut ilmu.

7. Bapak Harianto S. Pd. i selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data untuk penulisan skripsi.
8. Anggota dewan guru beserta staf SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus yang telah membantu dan membimbing penulis dalam proses pengumpulan data untuk pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman angkatan 2017 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Alamamater tercinta.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Sege nap keluarga besar yang telah membantu dukungan baik moril atau materi. Penulis mengakui masih banyak kelemahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karna itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembacanya.

Bandar Lampung, September 2021

Alfin Arifin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTAK	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Masalah	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan	26

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kepemimpinan.....	27
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah	27
2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah	29
3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	33
B. Gaya Kepemimpinan Demokratis.....	35
1. Indikator-Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis	36
2. Ciri-Ciri Kepemimpinan Demokratis	44
3. Dimensi Gaya Kepemimpinan Demokratis	44
4. Prinsip Kepemimpinan.....	47
5. Syarat-syarat Kepemimpinan	48

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	55
1. Identitas SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus.....	55
2. Data Sekolah.....	55
3. Visi dan Misi SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus.....	56
4. Tujuan Sekolah.....	56
5. Kondisi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus.....	55
6. Data Sarana dan Prasarana.....	61
7. Struktur Organisasi.....	63
B. Penyajian Fakta dan Data.....	64

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisi Data Penelitian.....	67
B. Temuan Penelitian.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Pra-Penelitian wawancara tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah	9
Table 2.1	Kondisi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus	60
Table 2.2	Data Sarana dan Prasarana	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : kisi-kisi instrumen wawancara
- Lampiran 2 : Lembar Observasi
- Lampiran 3 : Kerangka Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru
- Lampiran 4 : Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 5 : Surat balasan penelitian
- Lampiran 6 : Nota Dinas
- Lampiran 7 : Cover ACC Proposal
- Lampiran 8 : Pengesahan Proposal
- Lampiran 9 : Surat hasil keterangan similar turnitin
- Lampiran 10 : Lembar hasil Turnitin
- Lampiran 11 : Dokumentasi/Foto-foto sekolah





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut dan menghindari kesimpang siuran dalam menguraikan isi skripsi ini, akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul **”Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus”**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dan penulis dengan apa yang dimaksud, maka penulis akan memberikan penjelasan judul sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah norma atau perilaku yang di tampilkan seseorang pada saat ia mempengaruhi orang lain.¹ gaya kepemimpinan yang di terapkan bergantung pada tingkat kematangan atau kedewasaan bawahan dan tujuan yang ingin di capai. Bawahan sebagai unsure penting yang terlibat dalam pencapaian tujuan mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kebutuhan dan kepribadian, sehingga pendekatan yang dilakukan pemimpin disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan.² Jadi kepemimpinan adalah suatu kemampuan dari seorang pemimpin untum mempengaruhi anggotanya untuk melakukan kerja sama guna mencapai suatu tujuan yang sebelumnya sudah di rencanakan bersama kemudian dijalankan berdasarkan tugas yang telah diberikan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan

¹Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 349.

²Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 123.

sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau dalam sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah lembaga dimana tempat menerima dan member pelajaran. Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi dalam sebuah lembaga sekolah dan pada satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Secara umum kepala sekolah adalah pemimpin sekolah atau pendidikan tempat menerima dan member pelajaran.

Menurut Hendarman kepala sekolah dikatakan sebagai pemimpin pada satuan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.³ Kepala sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan yang seyogianya mengambil keputusan yang tepat, mengomunikasikan dan menginformasikan serta menggerakkan berbagai kekuatan sumberdaya dan mampu melaksanakan manajemen atau administrasi pendidikan untuk mencapai produktivitas pendidikan disekolah yang tinggi.⁴

3. SD Negeri 1 Margoyoso

SD Negeri 1 margoyoso merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Margoyoso, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus yang berciri kas pendidikan umum yang dikelola oleh pemerintah daerah kabupaten Tanggamus bersama dengan masyarakat lingkungan sekolah dimana penulis melakukan penelitian.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

³Yulia Mataputu, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 26.

⁴Danny Meirawan, *Kepemimpinan & Manajemen Pendidikan Masa Depan*, (Bogor: IPB Press, 2010), h. 112

akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵ Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia di laksanakan oleh suatu lembaga Pendidikan.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan, dalam upaya untuk untuk mewujudkan tujuan sebagai suatu lembaga yang menciptakan sumberdaya yang handal guna untuk memenuhi tuntutan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang tertib, terarah dan berkesinambungan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan, mempunyai tujuan tertentu, yaitu menghasilkan peserta didik yang mandiri dan berprestasi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan dapat bersaing di era globalisasi saat ini.

Fungsi sekolah adalah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan organisasi dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, kualitas pendidik (guru), merupakan tolak ukur penentu tinggi atau rendahnya kualitas pendidikan yang dihasilkan. Peningkatan mutu hasil pendidikan dipengaruhi oleh kinerja pendidik, kemampuan profesionalnya, faktor kesejahteraan, disiplin kerja, motivasi kerja, serta fasilitas yang menunjang dari sekolah itu sendiri. Pendidik merupakan sumber daya manusia yang ada di sekolah, kinerja pendidik sangat berperan penting dalam tercapainya suatu tujuan sekolah, kinerja pendidik akan dirasakan oleh peserta didik maupun oleh orang tua peserta didik. Berbagai usaha di lakukan agar kinerja pendidik melaksanakan tugasnya dengan baik, selain pendidik faktor pengelola sekolah dalam hal ini di komandoi oleh seorang Kepala Sekolah yang menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan.

Menurut Mulyasa, salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu pemikiran kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru dalam proses interaksi dilingkungan sekolah

⁵Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.⁶

Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, kepemimpinan tertinggi dipegang oleh kepala sekolah. Kepala sekolah dalam satuan pendidikan merupakan pimpinan. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah, dan kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolah⁷. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, pengelolaan sekolah menyangkut menjadi tanggung jawab dari kepala sekolah dan pendidik. Namun, kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah mempengaruhi terselenggaranya manajemen yang baik.

Kepemimpinan merupakan suatu usaha untuk mempengaruhi orang lain dalam upaya untuk mengarahkan, membimbing, memotivasi orang lain agar bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Terdapat dalam Al-Qur'an surah At-Baqarah ayat 30 Allah SWT Berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang

⁶Mulyasa H.E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2013). h. 5

⁷Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidika : Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta : Kaukaba, 2012), h. 106

yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S: Al-Baqarah : 30)

Menurut Hadari Nawawi dalam Muwahid Shulhan kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, member motivasi menggerakkan orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan mengenai keberhasilan yang dilakukan mengenai keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan.⁸

Dalam proses kepemimpinan dikenal dengan gaya kepemimpinan yang digunakan pemimpin dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam memimpin sebuah organisasi. Berdasarkan teori kepemimpinan dua dimensi, gaya kepemimpinan mengacu pada dua sisi, yaitu sisi tugas atau hasil, dan sisi hubungan manusia atau proses. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas (*task oriented*) adalah gaya kepemimpinan yang lebih menekankan pada pelaksanaan tugas atau pencapaian hasil. Gaya kepemimpinan ini ditekankan pada penyusunan rencana kerja, penetapan pola, penetapan metode, dan prosedur pencapaian tujuan. Sedangkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan manusia (*people oriented*) adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada hubungan kemanusiaan dengan bawahan. Ada beberapa gaya yang sering diterapkan dalam dunia pendidikan diantaranya, (1) gaya kepemimpinan demokratis, (2) gaya kepemimpinan otokratis, (3) gaya kepemimpinan *laissez faire*, (4) gaya kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya.

⁸Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Teras, 2013), h. 9

Terdapat dalam Al-Qur'an surah At-Baqarah ayat 247 Allah SWT Berfirman:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Dan nabi mereka berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu." Mereka menjawab, "Bagaimana Talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?" (Nabi) menjawab, "Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik." Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui." (Q.S. Al-Baqarah : 247)

Dalam firman Allah diatas bahwasannya pemimpin mempunyai karakteristik tersendiri dalam memimpin bawahannya, karakteristik merupakan sebuah gaya yang digunakan pemimpin. Pada umumnya gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya yang sering digunakan dalam memimpin, studi Lewin dkk. mengemukakan bahwa kepemimpinan partisipatif (demokratis) pada umumnya merupakan gaya kepemimpinan yang paling efektif. Kepemimpinan demokratis menawarkan bimbingan kepada anggota sekaligus berpartisipasi dalam kelompok dan memungkinkan menerima masukan dari anggota kelompok lain. Dalam studi Lewin dkk., anak-anak dalam kelompok yang demokratis kurang produktif dibandingkan dengan mereka yang menjadi anggota kelompok otoriter, tetapi kontribusi mereka jauh lebih baik berkualitas. Pemimpin partisipatif (demokratis) mendorong kelompok untuk berpartisipasi tapi mempertahankan keputusan finalatas proses pembuatan keputusan. Anggota kelompok merasa terlibat

dalam proses serta, lebih termotivasi dan kreatif.⁹ Dalam gaya kepemimpinan demokratis pemimpin mengikut sertakan bawahannya atau ikut andil dalam pengambilan keputusan, tidak hanya itu pemimpin dalam sekolah atau kepala sekolah memotivasi bawahannya untuk ikut menyumbangkan ide tau usulan bahkan dalam mengambil keputusan. Pemimpin yang demokratis dikenal juga dekat dengan bawahannya di karenakan sering melakukan pendekatan atau berbaur terhadap bawahannya, ia juga tidak sungkan jika ada bawahan yang memberi masukan kepadanya karena sifat kepala sekolah yang demokratis harus siap dengan masukan bahkan kritikan yang diberikan oleh bawahannya.

Adapun indikator gaya kepemimpinan demokratis menurut Sobri Sutikno yang dikutip oleh Heri Gunawan, adalah:

- a. Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah, segala pendapatan terfokus pada hasil musyawarah yang pengambilan keputusannya dilakukan oleh kepala sekolah berdasarka musyawarah secara mufakat dengan anggota atau tenaga pendidik.
- b. Tenggang rasa, kepala sekolah dapat menerima segala masukan baik saran maupun kritik dan tenaga pendidik mengembangkan sikap tenggang rasa guna menciptakan keharmonisan di dalam sekolah.
- c. Pengambilan keputusan, memberikan kesempatan pengembangan karir untuk dapat berperan dalam proses pengambilan keputusan, terutama menyangkut tugas guru.
- d. Menciptakan suasana kekeluargaan, kepala sekolah menumbuhkan suasana kerja yang harmonis, kondusif bagi inovasi dan kreatifitas seluruh elemen sekolah.
- e. Mengetahui kelebihan dan kekurangan bawahan, kepala sekolah selalu menghargai potensi setiap tenaga pendidik. Kelebihan tenaga pendidik mampu memahami peserta didik untuk berprestasi.

⁹Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Prilaku, Motivasi dan Mitos*, (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 10

- f. Komunikatif dengan bawahan, kepala sekolah menggunakan pendekatan dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya.
- g. Partisipatif dengan bawahannya, berusaha memberikan dorongan untuk serta aktif dalam melaksanakan semua keputusan, kegiatan norma yang telah ditetapkan.
- h. Tanggap terhadap situasi, kepala sekolah sering turun kebawah melakukan penyuluhan dan pembinaan terhadap guru dan sekaligus melakukan pengamatan terhadap hasil yang dicapai.¹⁰

Gaya kepemimpinan yang di terapkan pada suatu lembaga sekolah berbeda-beda, dimana kepala sekolah SD Negeri 1 Margoyoso menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dimana dalam kepemimpinan terlihat dari hasil pra penelitian. Kepemimpinan demokratis yang dinamis dalam mewujudkan suatu tujuan organisasi agar dapat tercapai. Menurut Danim, kepemimpinan demokratis sebagai salah satu keterbukaan dan keinginan untuk memposisikan pekerjaan dari diri sendiri, oleh orang lain, dan kerja untuk bersama.¹¹ Pemimpin yang demokratis tidak pernah memberikan perintah tanpa menjelaskan pentingnya masalah, serta menerangkan secara rinci dalam pelaksanaannya. Kepemimpinan yang demokratis akan terjadi jika terjalin interaksi yang dinamis antara pemimpin dan bawahannya, karena pemimpin memberikan kesempatan pada orang-orang yang dipimpin untuk turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pemimpin selalu mengikut sertakan bawahan dalam pengambilan keputusan dan sangat mementingkan musyawarah, sehingga pemimpin mengutamakan musyawarah daripada kepentingan pribadi demi tercapainya tujuan bersama.

¹⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 10

¹¹Sudarman Danim, *Menjadi Komunitas Pelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Kualitas Organisasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 24-35

Untuk mengetahui gambaran akurat tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus penulis melakukan kegiatan Pra-Penelitian pada tanggal 7 Desember 2020 dengan menggunakan metode wawancara dan mendapat data atau informasi sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Pra-Penelitian wawancara tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah

No	Gaya Kepemimpinan	Baik	Cukup	Kurang
1	Kepala sekolah pendapatnya terfokus terhadap hasil musyawarah dalam pengambilan keputusan	✓		
2	Kepala sekolah bersifat tenggang rasa	✓		
3	Kepala sekolah memberikan kesempatan pengembangan karir bawahan	✓		
4	Kepala sekolah menciptakan suasana kekeluargaan	✓		
5	Kepala sekolah mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki bawahan		✓	
6	Kepala sekolah bersifat komunikatif dengan bawahan	✓		
7	Kepala sekolah berpartisipasi dengan	✓		

	bawahan			
8	Kepala sekolah tanggap dengan situasi		✓	

(Sumber: Hasil wawancara dengan Pak Panuju selaku guru SD N 1 Margoyoso, yang di laksanakan pada pukul 09.30 tanggal 14 Desember 2020)

Berdasarkan hasil Pra-Penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah SD N 1 Margoyoso memiliki gaya kepemimpinan yang condong terhadap gaya demokratis pada kepemimpinannya, sebagian besar indikator gaya kepemimpinan kapala sekolah tersebut sudah terlaksana dengan baik dan ada pula beberapa indikator yang belum terlaksana dengan baik. Diantaranya kepala sekolah kurang mengetahui secara detail kelebihan dan kekurangan, hanya mengetahui beberapa kelebihan dan kekurangannya saja tidak mencakup dalam semua hal yang ada pada diri anggotanya, dan kepala sekolah dalam menanggapi situasi cukup baik di karenakan kepala sekolah tidak selalu berada di sekolah karena mempunyai kegiatan di luar sekolah. Dengan demikian dari hasil table diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Margoyoso penerapannya sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitaian penelitian tentang “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 1 MargoyosoTanggamus ”. Hasil dari Pra-Penelitian saat melakukan wawancara tentang gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan kepada Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Margoyoso. Sedangkan sub fokusnya merupakan indikator dari gaya kepemimpinan demokratis sebagai berikut :

1. Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah,
2. Tenggang rasa,
3. Memberikan pengembangan karir pada bawahan,
4. Menciptakan suasana kekeluargaan,
5. Mengetahui kelebihan dan kekurangan bawahan,
6. Komunikatif dengan bawahan,
7. Partisipatif dengan bawahan,
8. Tanggap dengan situasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pra penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kepala sekolah SD Negeri 1 Margoyoso dalam pengambilan keputusan dari hasil musyawarah ?
2. Bagaimana kepala sekolah SD Negeri 1 Margoyoso tenggang rasa dalam menerima masukan baik kritik maupun saran ?
3. Bagaimana kepala sekolah SD Negeri 1 Margoyoso dalam memberikan kesempatan pengembangan karir terhadap bawahannya ?
4. Bagaimana kepala sekolah SD Negeri 1 Margoyoso menciptakan suasana kekeluargaan ?
5. Bagaimana kepala sekolah SD Negeri 1 Margoyoso mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh bawahannya ?
6. Bagaimana kepala sekolah SD Negeri 1 Margoyoso komunikatif dengan bawahannya ?
7. Bagaimana kepala sekolah SD Negeri 1 Margoyoso partisipatif dengan bawahannya ?
8. Bagaimana kepala sekolah SD Negeri 1 Margoyoso tanggap terhadap situasi ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Cara kepala sekolah dalam mengambil keputusan berdasarkan musyawarah.
2. Sikap kepala sekolah terhadap tenggang rasa yang dimiliki dalam menerima masukan baik kritik dan saran yang diberikan oleh bawahan.
3. Kepala sekolah memberikan kesempatan pengembangan karir terhadap bawahan.
4. Cara kepala sekolah dalam menciptakan suasana kekeluargaan.
5. Kepala sekolah dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh bawahan.
6. Cara kepala sekolah komunikatif atau melakukan pendekatan terhadap bawahan.
7. Cara kepala sekolah partisipatif atau dalam memberikan dorongan terhadap bawahan untuk aktif dalam mengambil keputusan.
8. Cara kepala sekolah tanggap terhadap situasi atau memberikan penyuluhan dan pembinaan terhadap bawahan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh dan dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca, diantaranya:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu informasi serta saran bagi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Margoyoso untuk mencermati lebih dalam tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah sehingga dapat terus ditingkatkan dan dievaluasi, sebagai salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

2) Manfaat Praktis

- a. Menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam menerapkan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang tepat dan efektif. Karena setiap sekolah mempunyai karakter guru yang berbeda beda sehingga harus menerapkan Gaya Kepemimpinan yang tepat demi tercapainya kualitas dan mutu pendidikan yang baik.
- b. Bagi Guru agar dapat menjadi lebih professional dan mempunyai kinerja yang baik, karena dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat maka akan menghasilkan hubungan yang baik kepada sesama guru sehingga tercipta kenyamanan bekerja dan peningkatan mutu pendidikan.
- c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang hal yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, serta dijadikan bahan penelitian terkait dengan permasalahan ini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian hasil penelitian ini, peneliti mengambil jurnal dan skripsi sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian yang diangkat dalam skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Dini Pradila Sandi (2015) dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Guppi Trirahayu Pesawaran” hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah sebagai, Pemberian Motivasi, Pemberian Reward, Pembinaan Kedisiplinan, Pemberian Konsultasi, Kegiatan Kunjungan Kelas, Sikap Dan Prilaku Teladan, Menciptakan Kerja Kreatif dan Aktif, Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik.
2. Sri Winarsih (2018), dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru” dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa, suatu organisasi akan berhasil atau gagal ditentukan oleh kepemimpinan

dilembaga tersebut. Terutama dalam mengimplementasikan manajemen, Suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian besar di tentukan oleh kepemimpinan lembaga itu, terutama dalam mengimplementasikan manajemen dalam lembaga tersebut. Pemimpin adalah seseorang yang berada dalam kelompok, sebagai pemberi tugas atau sebagai pengarah dan mengkondisikan kegiatan kelompok yang relevan, dan sebagai penanggung jawab utama serta bisa memberi contoh baik dalam kedinasan maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga organisasi menjadi *konduusif*. Ada dua hal yang mengarakterisasi pemimpin dalam melaksanakan tugasnya, yaitu "*keterbukaan dan mau melayani*". Pemimpin harus bisa memberikan teladan yang baik dari orang-orang yang dipimpin dan menempatkan sesuai dengan bidangnya yang cocok. Untuk melakukannya, di butuhkan tidak hanya kemampuan untuk memanfaatkan sumber yang ada untuk mencapai sasaran, tapi juga kapasitas untuk mengembangkan kepercayaan dan di butuhkan SDM yang tinggi dan "*diperdayakannya*" dan bukan menjadi saingannya. Tujuan organisasi tidak hanya diketahui oleh pemimpin atau kelompok, tujuan organisasi harus disosialisasikan kepada semua "*pelanggan pendidikan*", supaya tujuan organisasi cepat tercapai sesuai dengan Visi dan Misi. Kinerja merupakan kegiatan yang telah di capai seseorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang di berikan kepadanya. Manajemen kinerja akan dapat diwujudkan jika ada hubungan dan keinginan yang sinergi antara atasan dan bawahan dalam usaha bersama-sama mewujudkan visi dan misi organisasi.

3. Cicilia Tri Suci Rokhani (2020), yang berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SD N Dengkek 01 Pati" dalam penelitian ini menghasilkan, Fokusnya pembahasan pada enam jenis gaya kepemimpinan- transformasional, transaksional, demokratis, karismatik, birokratis, dan otokratis. Gaya

kepemimpinan kepala sekolah transformasional, otokratis, dan demokratis memiliki pengaruh positif pada kinerja sekolah, sedangkan gaya kepemimpinan transaksional, kepemimpinan karismatik dan birokratis memiliki dampak negative pada kinerja sekolah. Hasil analisa artikel ini mengungkapkan bahwa kinerja sekolah terkait dengan gaya kepemimpinan dan memiliki dampak positif dan negatif pada kinerja. Gaya kepemimpinan untuk menawarkan peluang kepada bawahan, menawarkan rasa memiliki bersama dengan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, merekomendasikan bahwa kepala sekolah harus fokus menggunakan gaya kepemimpinan transformasi dan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Studi ini telah memberikan wawasan mendalam tentang dampak gaya kepemimpinan pada kinerja. Namun, artikel ini memiliki beberapa batasan seperti hanya menggunakan metode kuantitatif hal ini secara signifikan mengurangi ruang lingkup dan penerapan penelitian. Oleh karena itu, penelitian masa depan harus fokus pada penggunaan metode penelitian yang relevan, bersama dengan metode kualitatif, untuk menentukan hubungan antara gaya kepemimpinan dan kinerja sekolah.

4. Dini Dwiyani, Alit Sarino (2018) yang berjudul “ Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Sebagai Determinan Kinerja Guru” hasil dari penelitian ini adalah, Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah diukur melalui indikator *telling*/mendikte, *selling*/menjual, *participating*/partisipasi dan *delegating*/delegasi berada pada kategori tinggi. Motivasi kerja yang meliputi tanggung jawab dalam melakukan kerja, prestasi yang dicapai, pengembangan diri, dan kemandirian dalam bertindak berada pada kategori tinggi. Kinerja guru yang meliputi kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja, dan

komunikasi berada pada kategori tinggi. Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, dengan demikian peningkatan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah yang semakin baik akan meningkatkan kinerja guru ke arah yang lebih baik pula. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi yang tinggi merupakan aspek yang berperan penting dalam peningkatan kinerja guru. Begitupun dengan gaya kepemimpinan situasional dan motivasi kerja yang secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini membuktikan bahwa gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru memiliki pengaruh dalam peningkatan kinerja guru.

5. Nasib Tua Lumban Gaol (2017) yang berjudul “Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah” penelitian ini menghasilkan, Kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan peningkatan dan pengembangan sekolah untuk selanjutnya. Tanpa adanya kemampuan yang memadai dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan, kepala sekolah akan menemukan berbagai kesulitan dalam mewujudkan sekolah yang efektif. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mengimplementasikan gaya kepemimpinan manajerial, transformasional, transaksional, pengajaran, dan positif supaya sekolah dapat menjadi wadah pembelajaran yang efektif. Proses implementasi dari lima gaya kepemimpinan kepala sekolah (manajerial, transformasional, transaksional, pengajaran dan positif) dapat dilakukan dengan cara: (1) mengkonsep setiap program sekolah dengan efektif dan efisien, (2) memberikan pengaruh yang berdampak signifikan

kepada setiap warga sekolah (guru, staf kependidikan, dan siswa) dan *stakeholder*, (3) mengembangkan profesionalisme guru maupun staf kependidikan, (4) menciptakan proses pembelajaran dan iklim organisasi sekolah yang kondusif, (5) memiliki persepsi positif dalam mengelola sekolah.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau usaha yang dilakukan dalam meneliti kegiatan yang berkaitan dengan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan cara yang ilmiah dengan penyelidikan atau penelitian dengan memiliki tujuan meningkatkan hal yang kearah lebih baik.¹²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan metode penelitian adalah cara yang dilakukan dalam meneliti dan menguji coba kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah untuk dapat digunakan sebagai bahan antisipasi, memecahkan atau memahami pengetahuan sebelumnya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian berjudul “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus” pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, diharapkan mendapat data dan informasi yang dibutuhkan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Menurut Lexy, J. Moeloeng kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai cara

¹² J. R. Raco, *Metode Penelltnan Kualltatlf Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 2

melibatkan berbagai metode yang ada dan yang mempunyai penyebab yang dapat diketahui”.¹³

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penelitian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.

Menurut Coper H.M penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain, tujuan penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta, objek, yang diteliti secara tepat.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel tanpa membandingkan dengan variabel lain sesuai dengan fakta-fakta atau objek dengan mendeskripsikan atau menjelaskannya.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.¹⁵

¹³Lexy, J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5.

¹⁴Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2002) h. 24

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 17

Sumber data penelitian kualitatif adalah subjek dari data yang diperoleh. Jika peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data maka data tersebut di peroleh dari seorang informan. Kemudian data yang di peroleh dari observasi maka data tersebut berada di lapangan berupa proses sesuatu. Data yang di peroleh menggunakan dokumentasi maka data tersebut data dengan apa adanya di lapangan tanpa adanya perubahan. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk mendapatkan sampel data yang diinginkan.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini berupa benda-benda, situasi, atau manusia. Seorang peneliti mendapatkan data-data primernya dengan langsung datang langsung ke suatu sekolah untuk mengamati kegiatan kepala sekolah, guru, staf, dan siswa di sekolah tersebut. Seorang peneliti mendapatkan data primernya dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan kepala sekolah yang kemudian di catat langsung dan apa yang ia temukan di sekolah itu. Seorang peneliti bisa mendapatkan data-data primernya dengan cara menyebar kuisisioner, melakukan wawancara, atau melakukan pengamatan langsung terhadap kepala sekolah, guru, staf dan siswa.¹⁶

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dengan dokumen.¹⁷ Peneliti disini menetapkan sumber data untuk mendapatkan informasi melalui

¹⁶ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta:STIA-LAN Press. H 86

¹⁷ Lexy, J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 225

wawancara yang dilakukan di SD Negeri 1 Margoyoso

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁸

Di lihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi.

a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah alat pengumpul data yang dilakukan secara bertatap muka (*face to face*) bertujuan untuk menjangkau data dan informasi dengan bertanya secara lisan dan langsung kepada sumber data ataupun kepada orang lain.¹⁹ Adapun macam-macam interview atau wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfa Beta, 2017), h. 104

¹⁹Rijal Firdaos, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung : Aura, 2019) h. 104

2) Wawancara Semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih jelas terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai cara yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang, tetapi objek alam yang lain. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁰

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

²⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) h. 213

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3) Observasi tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.²¹

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 106-109

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian anatar lain seperti absen kelas, kompetensi tenaga pendidik yang ada disekolah tersebut. Metode dokumetasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, foto, notulen, agenda, dan sebagainya.²²

Adapun data-data yang dihimpun melalui dokumentasi dalam penelitian ini ialah visi, misi, keadaan siswa, dan struktur sekolah. Metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan bukti-bukti tertulis, cetak, gambar, dan sebagainya.

5. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh penulis dan orang lain.²³

Dalam pengelolaan penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, simbol atau gambar. Dalam mengolah data ada beberapa yang harus di lalui, yaitu sebagai berikut :

a. ReduksiData

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, memberikan gambaran yang lebih

²²Suharsimi Arikunto, *Prossuder Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)
h. 201

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 244

tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu data diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, narasi, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

Setelah data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif.

²⁴*Ibid*, Sugiono, h. 345

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, dan dalam penelitian ini data-data yang terkumpul akan diperiksa dengan menggunakan teknik transferabilitas, yaitu peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempatlain.²⁵

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁶

Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik, triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksa keabsahan data. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri 1 Margoyoso Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus.

²⁵Cahya Suryana, *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga kependidikan, 2007), h. 14-19

²⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 125

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pembahasan

Bab ini berisi tentang penegasan judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Memuat uraian landasan teori yang terkait dengan tema skripsi “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus”, diantaranya, pengertian kepemimpinan yang meliputi: kepemimpinan kepala sekolah, macam-macam gaya kepemimpinan, syarat kepemimpinan kepala sekolah, kewajiban kepala sekolah, dan fungsi kepala sekolah.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini meliputi uraian gambaran umum objek penelitian yang di dalamnya terdapat identitas sekolah, data sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, kondisi pendidikan dan tenaga pendidik sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan struktur organisasi sekolah.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Analisis penelitian berisi tentang hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dan menyajikan data sesuai dengan pertanyaan yang telah di ajukan dan juga temuan yang telah di temukan oleh penulis.

5. Bab V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan penulis dan juga saran sekaligus penutup pada penelitian yang di lakukan oleh penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kepemimpinan

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan atau leadership telah banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah Stoner mengemukakan, bahwa kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengarahkan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari suatu kelompok anggota yang selain berhubungan dengan tugasnya.²⁷

Menurut Kartini dan Kartono, kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan dipimpin. Kepemimpinan muncul dari hasil interaksi otomatis diantara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin.²⁸ Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan yang penting dalam pengembangan organisasi.²⁹

Prajudi Atmosudirdjo,³⁰ juga mengemukakan yang dikutip Ngalim Purwanto, bahwa pengertian kepemimpinan dapat di telah dari berbagai segi sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian (personality) seorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang yang

²⁷Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 91

²⁸Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 6

²⁹Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah /Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 29

³⁰Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1987), h. 25-26

mencontohnya atau mengikutinya, suatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang-orang melakukan apa yang dikehendakinya.

- b. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai penyebab dari pada kegiatan-kegiatan, proses atau kesediaan untuk mengubah pandangan atau sikap (mental/fisik) dari pada kelompok orang-orang baik dalam hubungan organisasi formal dan informal.
- c. Kepemimpinan adalah pula suatu seni (art), kesanggupan (ability), atau teknik (technique) untuk membuat sekelompok orang bawahan dalam organisasi formal atau para pengikut dalam organisasi informal mengikuti atau mentaati segala yang dikehendakinya, membuat mereka bersemangat dalam mengikutinya dan bahkan mungkin berkorban untuknya.
- d. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai bentuk persuasi suatu seni pembinaan kelompok orang-orang tertentu "human relation" dan motivasi yang tepat sehingga tanpa rasa takut dan bekerjasama dan membanting tulang untuk memahami dan mencapai segala yang menjadi tujuan organisasi.
- e. Kepemimpinan dapat pula di pandang sebagai suatu sarana, suatu instrument atau alat, untuk membuat sekelompok orang-orang mau bekerja sama dan berdaya upaya mentaati segala peraturan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Kepemimpinan merupakan hal penting dalam pengelolaan, maka dari itu kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin merupakan kunci sukses untuk menjadi seorang manajer yang efektif dan efisien. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan, kemauan orang lain atau bawahan yang mengikuti keinginan. Pola kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepemimpinan dibidang pendidikan harus

memiliki kemampuan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang berhubungan dengan pengembangan dan pelaksanaan pendidikan serta pengajaran atau pelatihan agar setiap kegiatan berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan peningkatan kinerja guru dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³¹

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan pengertian dari kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu seni atau usaha dalam mempengaruhi bawahan/tenaga pendidik untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi agar orang lain agat dapat bekerja sama, dan menjalankan apa yang telah di rencanakan sebelumnya serta mentaati segala peraturan yang telah dibuat oleh sekolah guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Kepala sekolah

Tugas pokok kepala sekolah dalam buku kerja kepala sekolah meliputi perencanaan program, melaksanakan rencana kerja, melakukan supervisi dan evaluasi, melaksanakan kepemimpinan sekolah, dan melaksanakan system informasi sekolah.

Fungsi kepemimpinan yaitu berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan sekolah, yang mengisyaratkan bahwa setiap kepala sekolah berada didalam dan bukan diluar situasi sekolah itu. Heri Gunawan mengidentifikasikan beberapa fungsi kepemimpinan kepala sekolah, yaitu gungsi educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, figure, dan mediator.³²

³¹Jurnal Muhammad Iqbal Baihaqi, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja*, bdl 12-02-2018

³²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2012, h. 144

a. Fungsi Edukator

Fungsi ini menempatkan guru sebagai tenaga pendidik. Tugas seorang pendidik adalah mendidik, mendidik dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan latihan, baik ajaran maupun pimpinan, mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Sebagai fungsi pendidik, kepala sekolah dapat melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik dan prestasi belajar peserta didik. Diantaranya yang dapat dilakukan adalah: Mengikuti sertakan para guru dalam berbagai kegiatan ilmiah, seperti penataran, pelatihan, workshop, dan kegiatan lain untuk menambah wawasan dan kemampuan para guru. Mengikuti sertakan para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dengan belajar kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat belajar, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman, hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik yang lain agar giat dalam belajar dalam meningkatkan prestasi. Menggunakan waktu yang efektif disekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

b. Fungsi Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilaksanakan kepala sekolah adalah melaksanakan fungsi manajemen. Manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta

mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Kemampuan kepala sekolah dalam mendayagunakan sumberdaya sekolah, harus diwujudkan dalam pendayagunaan peralatan, pemanfaatan, perawatan, sarana dan prasarana sekolah, pencatatan berbagai kinerja tenaga kependidikan, dan pengembangan program peningkatan kompetensi profesionalisme guru.³³

c. Fungsi Administrator

Kepala sekolah juga berfungsi sebagai administrator, kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara rinci, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi para guru, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, mengelola administrasi keuangan.

d. Fungsi Supervisor

Kepala sekolah juga berfungsi sebagai supervisor, yaitu mengamati dan meninjau berbagai aktivitas di sekolah, termasuk kreativitas dan kinerja bawahan. Dalam hal ini, memantau dan meninjau aktivitas dan kegiatan belajar-mengajar para guru. Dalam istilah lain, fungsi supervisor termasuk fungsi pengawasan, pemeriksaan dan inspeksi. Supervisi merupakan bagian dari fungsi yang otak terpisahkan dari seluruh proses

³³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2012, h. 151-152

administrasi pendidikan, yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja para guru sekolah, terutama yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah bersifat berkesinambungan dan kontinu sehingga proses dan perkembangan para guru dapat diketahui dan dipahami.

e. Fungsi Leader

Ada dua fungsi kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi kepada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat sekaligus menerapkan dua model kepemimpinan tersebut.³⁴ Kepala sekolah sebagai pemimpin, mesti dapat memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan gairah dan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah yang berfungsi sebagai leader mesti memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Sikap dasar dan kepribadian kepala sekolah sebagai leader mencakup kepribadian yang jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, memiliki emosi yang stabil, dan memiliki keteladan.

³⁴Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Gava Media, Yogyakarta, 2011, h. 32

f. Fungsi Motivator

Kepala sekolah sangat diharapkan oleh para guru untuk dapat memberikan motivasi kepada para guru sehingga proses komunikasi dan proses belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik. Sebagai motivator, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara fektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Dilihat dari begitu banyaknya fungsi kepemimpinan kepala sekolah di atas, maka dapat di simpulkan bahwa, pekerjaan kepala sekolah semakin meningkat dan akan terus meningkat, terutama dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional para guru. Pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi. Kepala sekolah yang mampu melaksanakan fungsi-fungsi itu akan dapat menerapkan visi sekolah menjadi aksi.

3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan kepala sekolah di atas, maka akan berlangsung aktifitas kepemimpinan. Apabila aktifitas tersebut dipilah-pilah, akan terlihat gaya atau tipe kepemimpinan yang akan digunakan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Gaya kepemimpinan tersebut merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Gaya

kepemimpinan umumnya memiliki beberapa pola dasar.

Daryanto membagi gaya kepemimpinan menjadi tiga model, yaitu: gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan otoriter, dan gaya kepemimpinan pelengkap. Tipe kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/organisasi. Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpinnya sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspeknya, seperti dirinya juga. Kemauan, kehendak, kemampuan, buah pikiran, pendapat, kreativitas, inisiatif yang berbeda-beda dan dihargai disalurkan secara wajar.

Ditinjau dari segi presepsinya tentang kehadiran atau keberadaannya dan peranannya selaku pemimpin dalam kehidupan organisasional. Pemimpin yang demokratis biasanya memandang peranannya selaku koordinator dari berbagai unsur dan komponen organisasi sehingga bergerak sebagai suatu totalitas. Seorang pemimpin yang demokratis biasanya menyadari bahwa mau tidak mau organisasi harus disusun sedemikian rupa sehingga menggambarkan secara jelas aneka ragam tugas dan kegiatan yang tidak bisa tidak harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan dan berbagai sasaran organisasi. Akan tetapi dia mengetahui pula bahwa perbedaan tugas dan kegiatan, yang sering bersifat spesialisik, tidak boleh dibiarkan menimbulkan cara berpikir dan cara bertindak yang berkotakkotak. Nilai-nilai organisasional yang telah dikemukakan tercermin dalam sikap seorang pemimpin yang demokratis, dalam hubungannya dengan para bawahannya baik mereka yang menduduki jabatan pimpinan yang lebih rendah maupun mereka yang

menjadi anggota biasa dalam organisasi, yang tanggung jawabnya terbatas pada penyelenggaraan tugas-tugas yang operasional. Misalnya dalam pengambilan keputusan sejauh mungkin para bawahan diajak berperan serta. Keputusan yang diambil adalah hasil kesepakatan bersama melalui sebuah diskusi dan pemikiran kolektif. Pemimpin berperan untuk mengatur jalannya diskusi (musyawarah), dan memberikan kebebasan bagi masing-masing individu untuk mengungkapkan pendapatnya.³⁵

B. Pengertian Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut Sudarwan Danim kepemimpinan demokrasi adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh anggapan bahwanya karena interaksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi yang akan tercapai, dalam melaksanakan tugasnya iya mau menerima bahkan mengharapkan saran dari kelompoknya. Kepemimpinan demokrasi berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para bawahannya. Kekuatan kepemimpinan demokrasi ini bukan terletak pada individu pemimpin, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari kelompok.³⁶

Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu maupun mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat. kepemimpinan demokratis sering disebut sebagai *group developer*.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah pemimpin yang selalu mengutamakan

³⁵ Abu Sinn, Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008, h. 131-132

³⁶ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Baru Kelembagaan Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 213

³⁷ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta, 2012, h. 85

musyawarah dan mau menerima masukan baik kritik maupun saran yang di berikan oleh bawahan dan tidak bergantung terhadap keahlian dari seorang pemimpin melainkan mengharapkan setiap kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota.

1. Indikator-Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut Woods dalam Lialisa, kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan untuk dapat mempengaruhi orang lain agar mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang telah dilakukan bersama antar pemimpin dan bawahan.³⁸ Kepala sekolah yang demokratis dapat diketahui dan dilihat bukan hanya dari sifat-sifat yang melekat, tetapi juga pada perbuatan atau proses ketika kepala sekolah melakukan suatu kegiatan.

Dalam konteks kepemimpinan demokratis kepala sekolah, indikator merupakan suatu tolak ukur bagi pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah terlihat jelas dari indikator ketika pemimpin menjalankan tugas dan perannya. Ketika dihadapkan dengan masalah pemimpin akan memecahkan masalah dengan para anggotanya dengan melakukan interaksi orang-orang dalam kelompok. Dalam hal ini guru dilibatkan sepenuhnya, kemudian pemimpin berusaha membagi kekuasaan dan wewenang serta tanggung jawab kepada guru yang dianggap mampu dalam membantunya.

Indikator merupakan suatu yang dapat dijadikan petunjuk ataupun keterangan mengenai suatu persoalan. Misalnya seorang yang melakukan pekerjaan sebagainya menggunakan indikator agar hasilnya terukur.³⁹

³⁸Lenny Gunawan, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, *Jurnal Manajemen*, Vol. 3, No. (2018), h. 79

³⁹Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2015), h. 33

Adapun indikator gaya kepemimpinan demokratis menurut Sobri Sutikno yang dikutip oleh Heri Gunawan, adalah:

a. Pendapatnya Terfokus Pada Hasil Musyawarah

Segala pendapatan terfokus pada hasil musyawarah yang pengambilan keputusannya dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan musyawarah secara mufakat dengan anggota atau tenaga pendidik.

Gaya kepemimpinan demokratis lebih mengutamakan musyawarah. Pemimpin yang demokratis tidak sungkan untuk berbaur dengan bawahannya dalam membuat keputusan bahkan meminta agar bawahan menyumbangkan ide yang dimiliki demi tercapainya tujuan organisasi. Setiap ada permasalahan atau dalam merencanakan sesuatu selalu mengikutsertakan bawahannya dalam pengambilan keputusan.

فَيَمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal." (QS. Ali Imran: 159).

Dari ayat di atas disebutkan bahwa hendaknya melakukan musyawarah dalam

menghadapi urusan untuk mengambil keputusan. hal ini dilakukan karena dalam musyawarah akan mengungkapkan pendapat yang saling terbuka satu sama lain.

Keputusan yang lahir dari proses diskusi dan saling tukar pikiran maka akan terciptanya kesepakatan bersama dan kebenaran yang di dasarkan islam. Oleh sebab itu maka dalam pengambilan keputusan sangat penting dalam pengelolaan dan merupakan tugas utama dari seorang pemimpin. jenis keputusan dalam organisasi dapat digolongkan berdasarkan banyaknya waktu yang di perlukan dalam mengambil keputusan tersebut. Bagaimana organisasi harus dilibatkan dalam mengambil keputusan dan pada bagian organisasi mana keputusan tersebut di fokuskan. Keputusan yang efektif tercapai jika sepenuhnya keputusan dapat dilaksanakan. Suatu cara yang efektif untuk mencapai dukungan dan komitmen dengan mengajak staf atau anggota organisasi dalam pemecahan masalah pada tahap penyusunan sasaran.⁴⁰

b. Tenggang Rasa

Kepala sekolah dapat menerima segala masukan baik saran maupun kritik dan tenaga pendidik mengembangkan sikap tenggang rasa guna menciptakan keharmonisan di dalam sekolah.

Gaya kepemimpinan yang demokratis memiliki pribadi yang terbuka, ia mau menerima segala masukan dan kritik yang diberikan oleh bawahannya, dan juga kepala sekolah bersifat sportif dengan mendukung apa yang menjadi ide atau usulan anggotanya, selama usulan atau ide tersebut ditujukan untuk kemajuan lembaga. Mendapatkan kritik saran dan masukan merupakan hal biasa dalam organisasi karena dalam organisasi menyangkut orang banyak

⁴⁰ Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*.h. 169

tidak hanya tentang individu. Dengan demikian, akan ada kecenderungan untuk lebih meningkatkan potensi diri agar bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan belajar dari kesalahan yang telah dilakukan. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya karena interaksikelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai. Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima bahkan mengharapkan saran dari bawahnya. Ia mempunyai kepercayaan pula pada anggotanya bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab.⁴¹

c. Memberikan Kesempatan Pengembangan Karir Terhadap Bawahan

Memberikan kesempatan pengembangan karir untuk dapat berperan dalam proses pengambilan keputusan, terutama menyangkut tugas guru.

Mengikutsertakan para guru dalam berbagai kegiatan ilmiah seperti penataran, workshop, kegiatan ilmiah, pelatihan, MGMP, dan kegiatan lain yang menambah wawasan dan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik/guru. Seorang pemimpin harus menjadi katalisator, karena pemimpin yang baik dapat meningkatkan sumberdaya manusia yang ada, berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan semangat dan daya kerja yang cepat semaksimal mungkin.⁴²

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa indikator gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah ditunjukkan dalam serangkaian perbuatan ketika melaksanakan proses kepemimpinan sekolah. Setiap keputusan disampaikan kepada guru, dan para guru diajak bekerjasama dan bermusyawarah dalam

⁴¹Sanjani, "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah."

⁴²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...* h. 172

mengambil keputusan sehingga keputusan yang diambil bersifat kolektif.

d. Menciptakan Suasana Kekeluargaan

Kepala sekolah menumbuhkan suasana kerja yang harmonis, kondusif bagi inovasi dan kreatifitas seluruh elemen sekolah.

Kepemimpinan merupakan tingkahlaku individu dalam interaksinya yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan tidak terlepas dari kepribadian yang dimiliki oleh kepala sekolah tersebut. Kepribadian kepala sekolah mempengaruhi pola dan perilaku yang bertindak dalam mengambil keputusan.⁴³ pemimpin demokratis di hormati dan disegani sehingga tercipta hubungan yang baik antara pimpinan dan bawahan, hubungan kerja yang positif dan saling mengisi serta menunjang. Perintah yang di intruksikan diterima sebagai ajakan untuk berbuat sesuatu demi kepentingan bersama atau kelompok yang selalu di tinjau kembali bila mana tidak efektif. Kreatifitas dan inisiatif anggota dalam melakukan intruksi selalu di dorong agar terwujud cara kerja yang efektif dalam pencapaian tujuan.

Hal yang mendasar ditekankan pada kinerja dan kepuasan anggota adalah hasil dari beberapa ragam gaya yang digunakan oleh pemimpin. Sikap positif orang terhadap objek yang merupakan alat dalam kepuasan kebutuhan. Hal ini menjadi alasan perlunya perkembangan hubungan antara pimpinan dan bawahan dan juga ada hubungan timbal balik antara perilaku pimpinan dan perilaku bawahan. Perilaku bawahan berpengaruh terhadap perilaku

⁴³Juhor, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Guru*”, journal Vol. 4, no. 1 (2014), h. 43

pimpinan dan perilaku pimpinan mempengaruhi perilaku bawahan.

e. Mengetahui Kelebihan Dan Kekurangan Bawahan

Kepala sekolah selalu menghargai potensi setiap tenaga pendidik. Kelebihan tenaga pendidik mampu memahami peserta didik untuk berprestasi. Kepala sekolah mengembankan tugas yang diberikan kepada dewan guru sesuai dengan keahlian yang dimiliki di karenakan untuk memaksimalkan kinerja dari seorang tenaga pendidik dalam penyampaian ke peserta didik seperti tenaga pendidik dalam bidang keolahragaan mengajar mata pelajaran penjas bahkan dalam bidang lain.

f. Komunikatif Dengan Bawahan

Kepala sekolah menggunakan pendekatan dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya.

Pemimpin yang demokratis tidak sungkan jika terlibat bersama dengan bawahannya untuk membuat keputusan serta melakukan aktivitas kerja demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Sehingga komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dua arah.⁴⁴ Hubungan antar pemimpin dan bawahan diwujudkan dengan *human relation* yang didasari dari prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Pemimpin memandang orang lain sebagai subjek yang dimiliki sifat manusia yang sebagaimana dirinya. Pemimpin diasosiasikan dengan pengembangan dan pengkomunikasian sebuah visi. Mengkomunikasikan sesuatu yang ada dslam visi menyiratkan tentang sifat kepemimpinan, karena itu pemimpin diharapkan mampu mendorong dan meningkatkan keterlibatan dalam pemahaman staf.

⁴⁴ Denim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Baru Kelembagaan Akademik*, h. 214

Setiap orang dihargai dan dihormati sebagai manusia yang memiliki kemampuan, kemauan, kehendak, pikiran, minat dan perhatian, pendapat dan lain lain yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu setiap orang harus dimanfaatkan dan mengikutsertakan dalam semua kegiatan organisasi.

g. Partisipatif Dengan Bawahannya

Kepala sekolah berusaha memberikan dorongan dan memotivasi bawahan untuk serta aktif dalam melaksanakan semua keputusan, kegiatan norma yang telah ditetapkan. Kemampuan Memotivasi adalah Daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

h. Tanggap Terhadap Situasi

Kepala sekolah sering turun ke bawah melakukan penyuluhan dan pembinaan terhadap guru dan sekaligus melakukan pengamatan terhadap hasil yang dicapai.⁴⁵ Pemimpin demokratis memiliki sifat yang selalu bersedia menolong bawahannya, dengan memberikan arahan, nasihat, serta petunjuk. Sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk membimbing dan membantu bawahan jika terjadi kesulitan atau masalah dalam menghadapi kegiatan pembelajaran. Pemimpin yang demokratis adalah seorang pemimpin yang mau bersama sama

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...* h. 15

bermusyawarah dan mampu mendorong serta memotivasi karyawan dalam meningkatkan kinerja . Sugasti biasanya disebut sebagai saran atau anjuran.⁴⁶Dalam rangka kepemimpinan sugasti merupakan pengaruh dan sebagainya yang mampu menggerakkan hati orang lain dan sugesti mempunyai peran penting dalam pemeliharaan dan membina harga diri serta rasa pengabdian, partisipasi dan rasa kebersamaan diantara para bawahan. Seperti yang tertulis dalam firman Allah dalam Surah As-Sajadah :
Ayat 24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami”.(Q.S As-Sajadah : 24)

Dari firman Allah diatas dijelaskan bahwa hakekatnya seorang pemimpin memberikan petunjuk atau pengarahan yang baik terhadap bawahannya agar segala sesuatu yang dicapai mendapatkan barokah dari Allah SWT.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diapahami bahwa indikator gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah ditunjukkan dengan adanya perbuatan ketika melaksanakan proses kepemimpinannya. Dalam pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah bersama-sama. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah secara langsung maupun tidaklangsung akan berpengaruh terhadap meningkatnya atau tidak meningkatnya prestasi sekolah tersebut. Artinya gaya

⁴⁶Fitri Ayu Kurnia; Yuli Kartika Efendi, “Gaya Kepemimpinan Demokratis Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 3 Banyuwangi”, *JPPKn*, 2018.

kepemimpinan demokratis kepala sekolah member pengaruh besar terhadap prestasi suatu sekolah yang dicapai. Oleh karena itu salah satu upaya yang dapat meningkatkan prestasi sekolah adalah melaksanakan gaya kepemimpinan yang baik sehingga unsure lainnya berjalan dengan baik pula dan menjadikan sekolah unggul dalam hal apapun.

2. Ciri-Ciri Gaya Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis menempatkan dirinya sebagai moderator ataupun koordinator. Berikut ada beberapa ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis menurut Robbins:

- a. Semua kebijakan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan pemimpin
- b. Kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat dan jika dibutuhkan petunjuk-petunjuk teknis, pemimpin menyarankan dua atau lebih alternatif prosedur yang dapat dipilih
- c. Para anggota bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok
- d. Lebih memperhatikan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi
- e. Menekankan dua hal yaitu bawahan dan tugas
- f. Pemimpin adalah objektif dalam pujian dan kecamannya dan mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa dalam jiwa dan semangat tanpa melakukan banyak pekerjaan

3. Dimensi Gaya Kepemimpinan Demokratis

Seorang pemimpin bukanlah hanya seseorang yang dapat memimpin saja, tetapi harus memiliki kekuatan, semangat untuk mengubah sikap sehingga pegawainya menjadi conform dengan pemimpin. Berikut ini

beberapa dimensi kepemimpinan demokratis menurut Robbins:

- a. Perilaku
Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas
- b. Komunikasi
Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada penerima atau dari pimpinan kepada bawahan dan sebaliknya dengan maksud untuk mengubah tingkah laku penerima
- c. Kemampuan
Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan suatu aktivitas
- d. Kualitas
Kualitas adalah suatu nilai yang melekat pada seseorang
- e. Pengembangan diri
Pengembangan diri adalah pengembangan potensi diri dan kepribadian seseorang untuk tujuan tertentu yang ingin dicapai.⁴⁷

Jadi hubungan kekuasaan pada intinya menunjukkan hubungan kerja antara yang dipimpin dengan yang memimpin. Sedangkan hubungan koordinatif adalah hubungan antara sesama guru, sesama staf, sesama siswa dan anggota kelompok orang tua siswa. Hubungan kerja sama dalam kehidupan madrasah dapat dibedakan, hubungan kekuasaan dan hubungan yang bersifat koordinasi. Hubungan kekuasaan terjadi antara Kepala Madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab untuk memimpin para guru, tenaga administrasi, wali siswa dan para siswa sebagai yang dipimpin.⁴⁸ Untuk memilih gaya kepemimpinan yang akan digunakan, perlu

⁴⁷Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara Jakarta, 2012, h. 78

⁴⁸Hadari Nawawi, *Teori dan Kepemimpinan*, 2003, h. 153-154

dipertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Ranupandojo Dkk dalam bukunya “*Manajemen Personalia*” mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, yaitu :

- a. Faktor dalam organisasi
- b. Faktor pimpinan pemimpin
- c. Faktor bawahan
- d. Faktor situasi penugasan

Penggunaan gaya mengutamakan tugas efektif apabila tingkat kematangan bawahan tinggi yaitu para bawahan telah benar-benar menguasai tugas dan wewenang, serta tanggung jawab para bawahan telah tumbuh menjadi bawahan yang berpengalaman, yang tinggi tingkat kemampuannya serta kemauannya untuk berkarya dengan prestasi tinggi. Gaya mengutamakan kerja sama efektif apabila tingkat kematangan bawahan sedang, yaitu bawahan sudah mulai cukup mengenal peraturan yang berlaku walaupun belum menguasai dengan benar. Maka pemimpin harus banyak memberikan pengarahan, serta mendorong bawahan untuk bekerja sama. Penggunaan gaya mengutamakan hasil efektif apabila bawahan telah meningkat kemampuannya serta kemauannya untuk berprestasi. Para bawahan tidak hanya menunggu tugas dan perintah melainkan sudah mencari tugas tanpa menunggu perintah. Para bawahan sudah mulai dapat dipercaya pendapatnya dan dapat diajak untuk bersama-sama memikirkan berbagai masalah yang dihadapi, sehingga sudah mulai diajak mengambil keputusan.⁴⁹

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan jabatan strategis dalam pembinaan peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa. Untuk menjalankan

⁴⁹Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara Jakarta, 2012, h. 52

tugasnya, seorang kepala madrasah memerlukan komitmen yang dapat dijabarkan dalam bentuk etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala madrasah. Etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala madrasah dimaksudkan sebagai jabatan dan perilaku standar kepala madrasah dalam menjalankan tugas kepeimpinannya. Tugas etika kepemimpinan kepala madrasah adalah untuk:

- a. Memandu kepala sekolah dalam berperilaku
- b. Menghindari perilaku negatif dan destruktif
- c. Mengembangkan profesionalitas
- d. Membentuk citra kepala madrasah
- e. Menghayati falsafah pendidikan

Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dirumuskan dalam langkah sebagai berikut:

- a. Memahami misi dan tugas pokoknya
- b. Mengetahui jumlah pembantunya
- c. Mengetahui nama-nama pembantunya
- d. Memahami tugas setiap pembantunya
- e. Memperlihatkan kehadiran pembantunya
- f. Memperlihatkan peralatan yang dipakai pembantunya
- g. Menilai pembantunya
- h. Memperhatikan karir pembantunya
- i. Memperhatikan kesejahteraan
- j. Menciptakan suasana kekeluargaan
- k. Memberikan laporan kepada atasannya⁵⁰

4. Prinsip-prinsip Kepemimpinan

Covey membagi prinsip-prinsip kepemimpinan menjadi empat tingkat, yaitu:

- a. Tingkat personal. Prinsip dasar pada tingkat ini adalah terpercaya, artinya seorang pemimpin harus dapat dipercaya.

⁵⁰*Ibid*, h. 58-59

- b. Tingkat antar perseorangan. Dasar prinsip ini ialah percaya. Orang-orang dalam suatu organisasi harus saling mempercayai.
- c. Tingkat manajerial. Kunci pada tingkat ini adalah perberdayaan. Apabila kedua prinsip tersebut tidak berjalan pada kedua tingkat itu, pemberdayaan tidak akan berhasil sebagai prinsip utama tingkat manajerial. Sebaliknya, anggota atau pengikut harus dikendalikan.
- d. Tingkat Organisasional. Prinsip yang harus ada pada tingkat ini adalah penjajaran (*alingemnt*), artinya masing-masing orang dalam organisasi bekerja menuju tercapainya misi pokok dengan sistem organisasi harus mendukung misi tersebut dalam upaya atau pengikut untuk menyelesaikan misi tersebut.⁵¹

5. Syarat-syarat kepemimpinan

Syarat-syarat Kepemimpinan Seorang pemimpin bukanlah hanya seorang yang dapat memimpin saja tetapi harus dikembangkan lagi yaitu kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh seorang pemimpin itu sendiri, salah satu yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah syarat-syarat kepemimpinan yang akan dikemukakan oleh Kartono bahwa kemampuan pemimpin dan syarat yang harus dimiliki adalah :

- a. Kemandirian, berhasrat untuk melakukan tindakan secara individual (individualisme).
- b. Besarnya rasa keingintahuan, untuk mengetahui sesuatu yang belum dia ketahui.
- c. Multi terampil atau memiliki kepandaian beraneka ragam.
- d. Memiliki rasa humor, antusiasme tinggi, suka berkawan.

⁵¹Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 75-81

- e. Perfeksionis, serta ingin mendapatkan yang sempurna.
- f. Mudah menyesuaikan diri, adaptasi tinggi.
- g. Sabar namun ulet.
- h. Waspada, peka, jujur, optimis, berani, gigih dan realistis.
- i. Komunikatif serta pandai berbicara atau berpidato.
- j. Berjiwa wiraswasta.
- k. Sehat jasmani, dinamis, sanggup, dan suka menerima tugas yang berat, serta berani mengambil resiko
- l. Tajam firasatnya, tajam dan adil pertimbangannya.
- m. Berpengetahuan luas dan haus akan ilmu pengetahuan.
- n. Memiliki motivasi tinggi, dan menyadari target atau tujuan hidupnya yang ingin dicapai, dibimbing idealisme tinggi.
- o. Punya imajinasi tinggi, daya kombinasi, dan gaya inovasi.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang berpengetahuan luas, adil, jujur, optimis, gigih, ulet, bijaksana, mampu memotivasi diri sendiri, memiliki hubungan yang baik dengan bawahan dimana semua ini diperoleh dari pengembangan kepribadiannya sehingga seorang pemimpin memiliki nilai tambah tersendiri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin.⁵²

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat, apabila dihubungkan dengan peranan sekolah dalam menentukan kualitas pendidikan ditingkat selanjutnya. Berkembangnya semangat kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan,

⁵² *Ibid*, h.81-85

suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan kualitas profesional guru, banyak ditentukan oleh kualitas Kepala Sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk mengorganisasikan orang-orang, tugas-tugas dan program-program yang ada disekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien, kepala sekolah merupakan elemen kunci keberhasilan sekolah.⁵³

a. Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Aswari Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M. Amirin dalam bukunya yang berjudul “*Administrasi Pendidikan*”, menyebutkan bahwa fungsi Kepala Sekolah adalah:

- 1) Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah.
- 2) Pengatur tata kerja (mengorganisasi) sekolah, yang mencakup:
 - a) Mengatur pembagian tugas dan wewenang.
 - b) Mengatur petugas pelaksana.
 - c) Menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasi).
- 3) Pensuspervisi kegiatan madrasah, meliputi:
 - a) Mengawasi kelancaran kegiatan.
 - b) Mengarahkan pelaksanaan kegiatan.
 - c) Mengevaluasi (menilai) pelaksanaan kegiatan.
 - d) Membimbing dan meningkatkan kemauan pelaksana dan sebagainya.

Fungsi yang pertama dan yang kedua tersebut diatas adalah fungsi Kepala Sekolah sebagai pemimpin sedang yang ketiga fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor. Namun penulis hanya akan membahasmengenai fungsi Kepala Sekolah sebagai pemimpin saja, berarti Kepala Sekolah dalam kegiatan kepemimpinannya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

⁵³ Jurnal Wirya, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Kinerja Guru*, bdl 10-02-2017

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan: apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, di mana dilakukan, oleh siapa dan kapan dilakukan. Kegiatan-kegiatan sekolah seperti yang telah disebutkan dimuka harus direncanakan oleh Kepala Sekolah, hasilnya berupa rencana tahunan madrasah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya. Rencana tahunan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam program tahunan sekolah yang biasanya dibagi ke dalam dua program semester.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Kepala Sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala Sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat kiranya kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat dicapai.

3) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah, memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.

4) Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan dan keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, dan kekosongan tindakan.

5) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.⁵⁴

b. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala Sekolah akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mereka menyadari tugas dan tanggung jawab dirinya sebagai sosok yang berperan ganda yaitu sebagai:

- 1) Sebagai pejabat formal Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan:
 - a) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat serta penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
 - b) Memberikan bimbingan dan tuntunan terhadap para guru, staf dan siswa, memacu dan berdiri di depan untuk memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.
- 2) Sebagai manajer ada tiga hal penting yang harus dilaksanakan:
 - a) Kemampuan melaksanakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.
 - b) Kemampuan mendaya gunakan sumber data sekolah yang ada secara optimal: dana, perlengkapan, informasi dan sumber daya manusia.
 - c) Kemampuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Sebagai pendidik, seorang Kepala Sekolah disamping bertanggung jawab mewujudkan manusia yang

⁵⁴ M. Daryanto, *Fungsi Kepemimpinan*, Jakarta: Bumi Aksara 2001, h. 32

cerdas, juga harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai kepada guru, staf dan para siswa, yaitu:

- a) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
 - b) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan soal baik buruk perbuatan, sikap dan kewajiban, atau hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
 - c) Fisik, nilai-nilai yang berkaitan dengan kondisi jasmani manusia secara lahiriah, kesehatan dan penampilan.
 - d) Estetika, berkaitan atau mengacu pada kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.
- 4) Sebagai staf, seorang Kepala Sekolah harus menyadari bahwa mereka adalah bawahan yang bertanggung jawab kepada atasan. Sehingga seorang Kepala Sekolah sebagai bawahan harus mampu:
- a) Memberikan saran dan pendapat kepada atasan.
 - b) Meyakinkan atasan apa yang disarankan dan dicapainya adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan.
 - c) Membuat atasan selalu yakin bahwa saran dan pendapat yang disampaikan dirasakan perlu dan penting untuk pengambilan keputusan.
 - d) Melaksanakan apa yang telah diputuskan dan ditugaskan oleh atasan dengan penuh tanggung jawab.
 - e) Loyal kepada atasan.
 - f) Selalu berusaha untuk menjadi seorang staf yang paripurna.42(ft)

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sinn, Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008
- Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2015
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidika : Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta : Kaukaba, 2012
- Cahya Suryana, *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga kependidikan, 2007
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013
- Danny Meirawan, *Kepemimpinan & Manajemen Pendidikan Masa Depan*, Bogor: IPB Press, 2010
- Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Gava Media, Yogyakarta, 2011
- Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2002
- Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 1995
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta. 2012
- Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- J. R. Raco, *Metode Penelltnan Kualltatlf Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010

- Jurnal Muhammad Iqbal Baihaqi, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja*, bdl 12-02-2018
- Jurnal Wirya, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Kinerja Guru*, bdl 10-02-2017
- Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010
- Lenny Gunawan, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis*, *Jurnal Manajemen*, Vol. 3, No. (2018)
- Lexy, J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- M. Daryanto, *Fungsi Kepemimpinan*, Jakarta: Bumi Aksara 2001
- Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah /Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Mulyasa H.E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2013
- Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Teras, 2013
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1987
- Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta:STIA-LAN Press. H 86
- Rijal Firdaos, *Pedoman Evaluasi Pemelajaran*, BandarLampung : Aura, 2019
- Sudarman Danim, *Menjadi Komunitas Pelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Kualitas Organisasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2011

Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Prilaku, Motivasi dan Mitos*, Bandung: Alfabeta. 2012

Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Baru Kelembagaan Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2019

Yulia Mataputu, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018

